

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian skripsi ini dilakukan di TK Al-Muhlisin yang beralamat di Jl. Trip Basuni No. 20 Lontar baru-Kota Serang. Alasan peneliti memilih TK Al-Muhlisin Lontar baru sebagai tempat penelitian, karena saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan permasalahan yang hendak dijadikan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan

No.	Kegiatan Observasi	Maret 2019			
		I	II	III	IV
1.	Pra Siklus	✓			
2.	Siklus I		✓		
3.	Siklus II			✓	

Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) disingkat CAR adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.¹

Menurut Kemmis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.²

McNiff dalam buku Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa ia memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.³

Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. menurut Arikunto dalam buku Suharsimi Arikunto dkk mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ‘tindakan’ adalah suatu kegiatan yang

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 124.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2009), 24.

³ Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, 191.

diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis, atau mengerjakan LKS.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus, penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi antara peneliti dengan guru.

Mekanisme kerja penelitian tindakan kelas ini diwujudkan dalam bentuk siklus (minimal direncanakan 2 siklus) yang setiap siklusnya mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alasan menggunakan minimal 2 siklus karena jika siklus pertama belum mencapai peningkatan yang diharapkan maka dapat dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus II, jika pada siklus II sudah dapat mencapai hasil peningkatan yang diharapkan maka masalah sudah dapat diatasi.⁵

⁴ Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, 124.

⁵ Raras Yuniar Sukmawati, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Dengan Penggunaan Media Wayang Kertas", (Skripsi, Program Strata Satu, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, 2018), p. 22-23.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas B di TK Al-Muhlisin Kota Serang yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 anak perempuan.

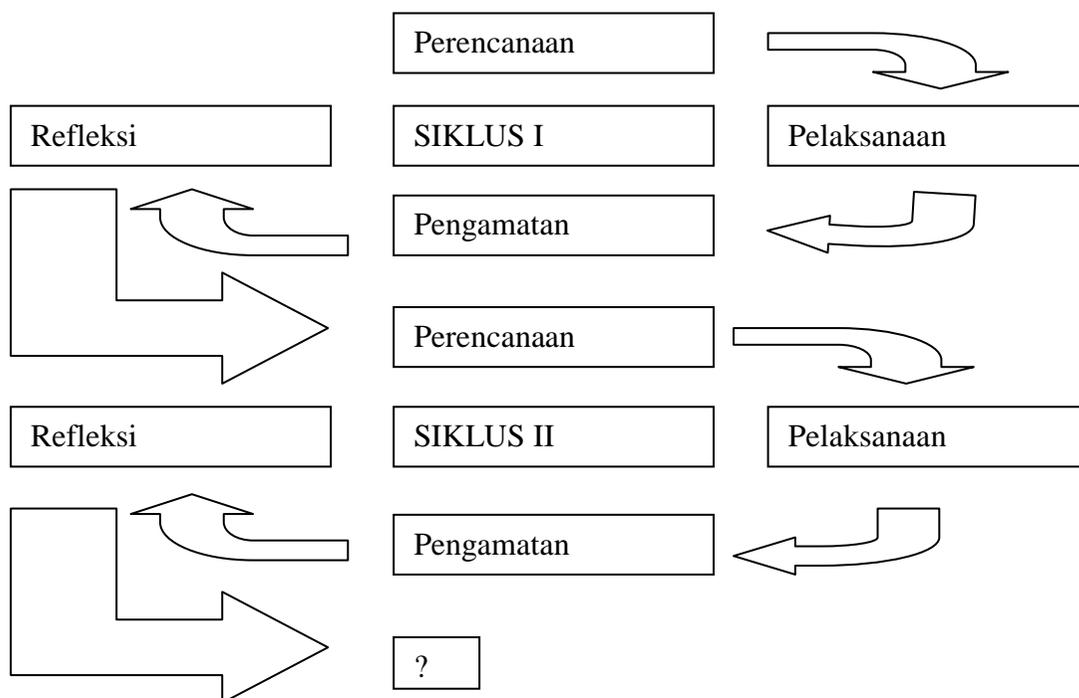
D. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikhususkan kepada proses pembelajaran yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan atau mengembangkan proses mengajar dan proses belajar di kelas.

Merencanakan dan merancang penelitian tindakan kelas, diperlukan suatu model penelitian yang akan digunakan. Hal ini sangat penting untuk memberikan acuan atau arahan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dipilih adalah penelitian kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart.

Alasan peneliti memilih model Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart karena model penelitiannya yang sederhana, dalam pelaksanaannya mudah dan dianggap sesuai kemampuan peneliti, selain itu juga penggunaan model setiap siklusnya mencakup satu tindakan. Selain itu Penelitian Tindakan Kelas satu fokus tindakan merupakan satu siklus tindakan yang terdiri dari beberapa langkah pembelajaran.

Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dan keempatnya merupakan satu siklus. Model Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Bagan Siklus Penelitian Tindakan

(Sumber Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 42.)

Penjelasan alur di atas :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum melakukan penelitian-penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Tindakan dan observasi, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa dan juga mengamati proses serta hasil dari kegiatan *finger painting*. Tindakan dan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kegiatan kepada anak-anak sesuai dengan kemampuannya, guru pada proses pembelajaran hanya sebagai motivasi dan pembimbing anak untuk melakukan tugasnya. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun, dan dalam proses pembelajaran itu sendiri peneliti mengamati bagaimana anak berkreaitivitas pada tugasnya masing-masing. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk membantu pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung
3. Refleksi, penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbang hasil dampak dari tindakan yang dilakukan. Peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Refleksi yang dimaksud disini adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, masalah apa saja yang belum tercapai, dan menentukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan atau diimplementasikan pada siklus selanjutnya.

4. Rancangan atau rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.⁶

E. Pengumpulan Data

a. Sumber data

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil pekerjaan siswa dalam proses kegiatan *finger painting*
2. Guru, untuk mendapatkan keberhasilan pengembangan kreativitas ini bergantung pada pembelajaran yang diberikan oleh guru
3. Kolaborator, dalam penelitian ini seorang guru yang membantu mengondisikan dan membantu mengumpulkan data-data dengan peneliti. Kolaborator implementasi PTK secara komprehensif dari sisi siswa maupun guru.

b. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi, observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

⁶ Sukmawati, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Dengan Penggunaan Media Wayang Kertas", 25.

tindakan setiap siklus. Dalam PTK observasi bisa digunakan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Misalnya mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah, dari hasil pengamatan tersebut dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.⁷ Observasi disini peneliti mengambil observasi nonpartisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang aspek kelenturan, keaslian, dan elaborasi. Observasi dilakukan oleh peneliti di kelas B TK Al-Muhlisin Lontar Baru Kota Serang. Kisi-kisi observasi kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Instrumen Aspek Penilaian Siswa

Aspek	Indikator
Kelancaran	Mempunyai ide gambar
	Mempunyai ide dalam pemilihan warna
Kelenturan	Melakukan pencampuran warna
	Memodifikasi gambar

⁷ Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 86.

Keaslian	Membuat karya dari ide sendiri
	Membuat karya yang berbeda
Elaborasi	Mengembangkan ide

2. Wawancara, wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. selain observasi, wawancara atau interview merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK.⁸ Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengutarakan ide atau gagasannya serta alasan anak memilih untuk membuat sebuah karya. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui perasaan anak setelah kegiatan berlangsung. Pedoman wawancara terhadap kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Instrumen Pedoman Wawancara Siswa

Variabel	Aspek-aspek kreativitas	Keterangan
Kreativitas anak	Kelancaran	Anak menceritakan lukisan hasil karyanya. Alasan mengapa anak melukis bentuk

⁸ Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 96.

		tersebut. Warna apa yang akan anak pilih. Alasan mengapa anak memilih warna tersebut
--	--	--

3. Dokumentasi, dokumentasi merupakan salah satu alat untuk peneliti dalam mengumpulkan data. Dokumentasi yang digunakan berupa proses kegiatan murid melakukan *finger painting*. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam praktik ini diantaranya meliputi RPPH, observasi kegiatan guru dan hasil kegiatan per siklus dalam bentuk gambar berupa foto.

F. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kreativitas anak kelompok B sebesar ≥ 70 dengan presentase 70%.

Dibawah ini adalah kriteria ketuntasan kegiatan anak :

1. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4 yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 80%-100%
2. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu dengan skor 3 apabila yang diperoleh antara 70%-79%

3. Kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2 yaitu apabila yang diperoleh antara 60%-69%
4. Kriteria Belum Berkembang (BB) dengan skor 1 yaitu apabila yang diperoleh antara 0%-59%

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Analisis data dilakukan setiap pertemuan dalam siklus I dan II dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif presentase. Adapun rumusan yang digunakan dalam analisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif presentase menurut Anas Sudjiono adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = angka presentase
- f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya
- N = Jumlah frekuensi⁹

⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 43.

Jika belum mencapai skala penilaian, maka akan diteruskan dengan cara memperbaiki pembelajaran berdasarkan refleksi proses dan hasil tindakan dari sebelumnya, untuk mengembangkan kreativitas anak.

H. Prosedur siklus

1. Pra siklus

Penelitian ini merancang beberapa rencana tindakan yaitu berupa siklus.

Adapun urutan tindakannya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Sebelum tindakan dimulai peneliti terlebih dahulu mengobservasi bersama guru kelas, kemudian peneliti juga melaksanakan observasi langsung pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, pada tahap ini peneliti mengamati jalannya pembelajaran dan mengawasi aktivitas mengajar guru dan belajar siswa.

b. Refleksi

Tahap ini peneliti bersama guru mendiskusikan rencana untuk menindaklanjuti permasalahan atau kelemahan pembelajaran yang ditemukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- ✓ Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tentang materi yang diajarkan pada hari tersebut.

- ✓ Menentukan jenis *finger painting* yang akan dilakukan
- ✓ Menentukan bahan yang harus digunakan
- ✓ Menyusun apa saja yang akan di observasi dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kreativitas anak.
- ✓ Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- ✓ Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan/Observasi

Pengamatan dan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kegiatan kepada anak-anak sesuai dengan kemampuannya, guru pada proses pembelajaran hanya sebagai motivasi dan pembimbing anak untuk melakukan tugasnya. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun, dan dalam proses pembelajaran itu sendiri peneliti mengamati bagaimana anak berkreaitivitas pada tugasnya masing-masing. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk membantu pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk membantu pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Refleksi yang dimaksud disini adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, masalah apa saja yang belum tercapai, dan menentukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan atau diimplementasikan pada siklus selanjutnya

3. Siklus II

Siklus ini sebagai perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada siklus I

a. Perencanaan

- ✓ Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tentang materi yang diajarkan pada hari tersebut.
- ✓ Menentukan jenis *finger painting* yang akan dilakukan
- ✓ Menentukan bahan yang harus digunakan
- ✓ Menyusun apa saja yang akan di observasi dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kreativitas anak.

- ✓ Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- ✓ Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

b. Pelaksanaan

Guru memberikan kegiatan kepada anak-anak sesuai dengan kemampuannya, guru pada proses pembelajaran hanya sebagai motivasi dan pembimbing anak untuk melakukan tugasnya. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun, dan dalam proses pembelajaran itu sendiri peneliti mengamati bagaimana anak berkreaitivitas pada tugasnya masing-masing.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk membantu pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi pada akhir siklus II bertujuan untuk mengidentifikasi kemajuan maupun kekurangan yang masih dihadapi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya keseluruhan tindakan implementasi pembelajaran di dalam kelas terhadap pengembangan/peningkatan hasil belajar siswa.